

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan saya teliti adalah pedagang kaki lima di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya. Pengambilan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pedagang kaki lima di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:147), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data. Data dalam penelitian ini merupakan data primer karena akan diperoleh hasil dengan mengambil data secara langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi jawaban dari pedagang kaki lima yang ada di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian merupakan atribut atau objek yang memiliki variasi terhadap suatu hal yang akan diteliti oleh peneliti agar dapat mempelajarinya sehingga mendapatkan kesimpulan dari peneliti tersebut. Penulis memilih judul yaitu faktor fisik dan spiritual sebagai penentu keberhasilan berusaha (survei pada PKL di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya).

Penulis mengelompokkan variabel tersebut menjadi variabel tersebut menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen ini bisa disebut variabel bebas karena variabel ini yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau mendapatkan akibat yang disebabkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Ukuran/Indikator	Skala
1.	Kesuksesan Berusaha	Pendapatan kotor (TR) <i>total revenue</i> ,	Rupiah (Rp)	Rasio

	(Pendapatan) (Y)	yaitu pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya produksi atau biaya pembelian harga pokok oleh pedagang kaki lima di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.		
2.	Modal Usaha (X₁)	Modal usaha adalah dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pedagang kaki lima di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
3.	Jam kerja (X₂)	Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk berdagang setiap harinya oleh pedagang kaki lima di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.	Jam	Rasio
4.	Lama Usaha (X₃)	Lama usaha adalah lama waktu usaha yang sudah dijalankan oleh pelaku usaha di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.	Bulan	Rasio
5.	Kecerdasan Spiritual (X₄)	Kecerdasan spiritual adalah sebagai kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola	1. Berdoa 2. Mengeluarkan sedekah 3. Jujur 4. Menghargai konsumen 5. Berbuat baik	Ordinal

		pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya kepada Allah.		
--	--	---	--	--

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada pedagang kaki lima di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.1.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Menurut Sugiyono (2016:137), data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung yang dilakukan di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pedagang kaki lima di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.1.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi merupakan satuan objek di suatu wilayah yang telah ditentukan yang mempunyai kualitas atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berjualan di pasar simpang Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 50 pedagang. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai sensus. Jumlah keseluruhan dari hasil sensus penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 3.2 Daftar Pedagang Kaki Lima di Pasar Simpang
Kabupaten Tasikmalaya**

No.	Nama dagangan	No.	Nama dagangan
1.	Es Cendol dan Bubur Sumsum	26.	Martabak Bangka
2.	Nasi Kuning	27.	Es Kelapa Muda
3.	Mie Ayam Enjiy	28.	Jasuke
4.	Telur Gulung	29.	Bakso Ojo Lali
5.	Cilok Sukarasa	30.	PD. Buah Mang Oos
6.	Cimol	31.	Es Puding Lugina
7.	Pecel	32.	Brownies Meleleh
8.	Soto Ayam	33.	Kamsia Boba
9.	Kupat Tahu	34.	Rujak Jambu Kristal
10.	Cimol Delon	35.	Karedok
11.	Makroni Delon	36.	Tahu Pocong
12.	Tahu Crispy	37.	Es Jelly Puding
13.	Seblak Ceker	38.	Es Cendol Terminal
14.	Makaroni Basah	39.	Makaroni Ka Zahra
15.	Tahu Pedas	40.	Rujak Bebek
16.	Rujak Bebek Bejo	41.	Mie Ayam
17.	Bakso Ikan Enak	42.	Kupat Tahu Terminal
18.	Bacil (Bakso Cilok)	43.	Es Cendol
19.	Bubur Jagung	44.	Engkus Buah
20.	Ketan Hitam	45.	Bakso Urat
21.	Bubur Kacang Ijo	46.	Gorengan Rasta
22.	Cireng Isi	47.	Martabak Manis
23.	Takoyaki	48.	Aneka Gorengan
24.	Tahu Crispy	49.	Roti Bakar
25.	Nyoklat	50.	<i>Fried Chicken</i>

Sumber: Data diolah (2021)

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan di lapangan mengenai jumlah pedagang kaki lima yang ada di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan pelaku usaha langsung sehingga responden juga aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan kecerdasan spiritual (X_4), serta variabel dependen yaitu kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar simpang Kabupaten Tasikmalaya (Y).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kesuksesan Berusaha (pendapatan pedagang kaki lima)

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Jam Kerja

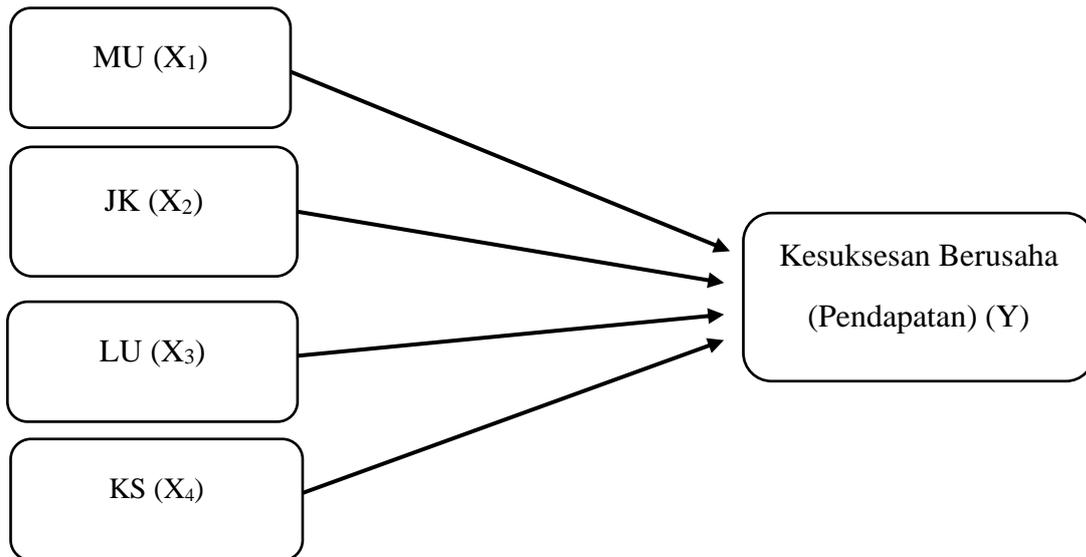
X_3 = Lama Usaha

X_4 = Kecerdasan Spiritual

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 = konstanta

e = *error term*



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Pengujian Instrumen

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian dijadikan alat ukur fenomena alam atau sosial yang diamati yaitu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, alat ukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013:122), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala penelitian ini menggunakan nilai dari 1 sampai 5, seperti ditampilkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala <i>likert</i>	Jawaban Responden
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.4.2. Nilai Jenjang Interval

Mengacu pada metode sebelumnya, penelitian ini menggunakan skala *likert* dan dalam setiap pertanyaan mempunyai bobot nilai. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan perhitungan statistika agar dapat diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkatan pengaruh dari setiap variabel, dan akan disajikan dalam tabel agar dapat dilihat rata-rata yang akan didapat dari setiap variabel. Rumus nilai Jenjang Interval (NJI), yaitu:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jenjang Ordinal}}$$

Untuk menghitung nilai/skor terbesar:

$$= \text{Jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terbesar} \times \text{jumlah indikator}$$

Untuk menghitung nilai/skor terendah:

$$= \text{Jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terendah} \times \text{jumlah indikator}$$

Misal untuk variabel kecerdasan spiritual:

$$\text{Skor terbesar: } 50 \times 5 \times 4 = 1000$$

$$\text{Skor terendah: } 50 \times 1 \times 4 = 200$$

$$\text{NJI} = \frac{800}{5}$$

$$= 160$$

Maka kategori kelas intervalnya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Interval

Sangat Tidak Baik	200 – 359
Tidak Baik	360 – 519
Kurang Baik	520 – 679
Baik	680 – 839
Sangat Baik	840 - 1.000

Untuk mengetahui skor yang didapat dapat dihitung terlebih dahulu dari perhitungan kuesioner. Misalnya dalam perhitungan untuk variabel kecerdasan spiritual mendapatkan total nilai 1.000, maka variabel kecerdasan spiritual masuk ke dalam kelas interval sangat baik.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Menguji Variabel Kecerdasan

Spiritual

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:202), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan pada penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas (*validity*) dimaksudkan untuk menguji kualitas kuesioner. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid

Jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka dinyatakan tidak valid

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah korelasi product moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi X dan Y

N = Jumlah Subyek

X = Jumlah Skor

Soal Y = Jumlah Skor Tunai

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:213), Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliabel* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi). Untuk uji reliabilitas digunakan metode *cronbachs alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Apabila nilai *alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan *reliable*. Jika *alpha* < 0,9 maka reliabilitas sempurna. Jika *alpha* antara 0,7-0,9 maka reliabilitas tinggi. Jika *alpha* 0,5-0,7 maka reliabilitas moderat. Jika *alpha* < 0,5 maka reliabilitas rendah. Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak *reliable*.

3.5.2 *Method of Successive Interval*

Menurut Jonathan Sarwono, metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Menurut Umi Narimawati dkk. (2010), langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.

3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi: score} = \text{scale value minimum} + 1.$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditemukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Analisis regresi linear berganda juga dapat diartikan model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio dan terdapat lebih dari satu *predictor*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen dalam regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya, dan pengujian hipotesis.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3), dan kecerdasan spiritual (X_4) serta variabel dependen yaitu kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS), dengan menggunakan *software* Eviews dan SPSS.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linear, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*best linear unbiased estimator*) dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen dan keduanya berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dalam sebuah penelitian, model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik

penyebaran sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Jarque-Bera

Uji ini menggunakan perhitungan skewnes dan kurtosis dimana, jika suatu variabel didistribusikan normal maka koefisien $S=0$ dan $K=3$, oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik Jarque-Bera akan = 0. Jarque-Bera didasarkan pada distribusi *chi square* dengan $df=2$. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera besar atau tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik Jarque-Bera mendekati nol dan sebaliknya.

3.5.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Apabila dua variabel signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*.

3.5.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak

terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen mempunyai korelasi yang sangat kuat.
3. Dilihat *tolerance value* (TOL), *eigenvalue*, dan yang paling umum digunakan adalah *varians inflation factor* (VIF), dimana:
 - a. *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.
 - b. $VIF = 1/tolerance$
 - c. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka disimpulkan adanya multikolinieritas.
 - d. Klein (1962) menunjukkan bahwa, jika VIF lebih besar dari $1/(1-R^2)$ atau nilai toleransi kurang dari $(1-R^2)$, maka multikolinieritas dianggap signifikan secara statistik.

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch*

Pagan Godfrey (BPG). Kriteria *Breusch Pagan Godfrey* (BPG) yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai *Prob. Chi Square* $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *prob. Chi Square* $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf nyata = 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

$$1. H_0: \beta_i \leq 0$$

$$i = 1, 2, 3, 4.$$

Secara parsial variabel bebas modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh positif terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

$$2. H_a: \beta_i > 0$$

$$i = 1, 2, 3, 4.$$

Secara parsial variabel bebas modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya. dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh positif terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

2. Uji F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1. $H_0: \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

2. $H_a: \beta > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistika}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.
2. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel kesuksesan berusaha (pendapatan pedagang kaki lima) di Pasar Simpang Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016:46), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan beberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.

2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.